

## **Analisis Profitabilitas Usahaternak Skala Kecil Ayam Ras Pedaging Melalui Pendekatan Dinamika Sistem di Wilayah Jabar**

*(Profitability Analysis of Broiler Farming Smallholders Enterprises by System Dynamic in West Java Region)*

Taslim

Fakultas Peternakan Universitas Padjadjaran

### **Abstrak**

Penelitian ini mengenai Profitabilitas usahaternak ayam ras pedaging skala kecil melalui pendekatan dinamika sistem di Wilayah Jawa Barat. Tujuan penelitian ini adalah menghasilkan suatu model penyelesaian yang optimal usahaternak ayam ras pedaging melalui pendekatan dinamika sistem. Penelitian ini dilakukan dengan metode survey dan data yang dikumpulkan meliputi data primer dan data sekunder. Data primer yang diperoleh melalui wawancara langsung dengan manajer peternakan, dan karyawan peternakan. Data sekunder didapatkan dengan melihat catatan keuangan yang ada pada perusahaan, BPS dan Dinas Peternakan. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa fase tahun 2000 – 2004 biaya pengeluaran operasi dan penerimaan operasi melambat malah cenderung turun, biaya ransum dan biaya bibit DOC turun tidak stabil, rasio ROI (Return On Investment) mengalami naik-turun namun tidak mengalami kerugian dalam bisnis. Fase tahun 2005 – 2025 kecenderungan biaya pengeluaran operasi dan pemasukan operasi cenderung melambat, biaya ransum dan biaya DOC diperkirakan cenderung naik dengan lambat, sedangkan rasio ROI (*Return On Investment*) juga diperkirakan mengalami kenaikan lambat.

**Kata kunci : Penerimaan, pengeluaran, Profitabilitas, ROI**

### **Abstract**

The research of broiler farming smallholders profitability analysis by system dynamic approach was held in west java region. The aim of the research is to get an optimum solution model. Survey method and primary also secondary data collection were covered. Primary data were obtained by interview directly to the official employers and manager. The secondary data were obtained from finances documentation, statistic centre bureau and animal husbandry officials. The research indicated that 2000 – 2004 phase: the expansion and revenue cost operation gradually even inclined down, ration and day old chicks cost not stable going down, return on investment up and down, however in business not deterrent. 2005 – 2025 phase: the expansion and revenue cost operation gradually still inclined down, and day old chicks cost is estimated gradually going up slowly, while return on investment slowly going up.

**Keywords: revenue, expenses, return on investment, profitabilty**

### **Pendahuluan**

Perkembangan usaha peternakan ayam ras pedaging sangat pesat dengan skala usaha yang bervariasi dari usaha skala besar, menengah sampai usaha skala kecil, pengembangan produksi ternak unggas tergantung pada aspek-aspek produksi, antara lain penyediaan bibit unggul, pengadaan pakan, tatalaksana pemeliharaan dan pengelolaan pascapanen

Pemantapan pengembangan ternak unggas di era perdagangan bebas perlu dilakukan secara integral oleh lembaga pemerintah dan swasta, perguruan tinggi dan kelompok peternak, namun kenyataan aktual pada tahun-tahun ini timbulnya berbagai masalah seperti fluktuasi harga daging ayam yang tidak stabil, sementara harga sarana

produksi masih tinggi antara lain pakan ransum, bibit anak ayam dan obat-obatan, begitu juga persaingan antara peternak usaha skala besar, menengah maupun skala kecil masih menimbulkan polemik di masyarakat Jawa Barat khususnya. Akibatnya menimbulkan ketidakpastian usaha ayam pedaging, hal ini lebih disebabkan oleh permainan harga di pasar “input” dengan pasar “output”, kedua pasar itu sudah jelas berada di luar kemampuan dan jangkauan peternak khususnya usaha skala kecil.

Sistem produksi ayam ras pedaging dimulai sejak proses perencanaan usaha (skala usaha, nilai investasi yang diperlukan dan perencanaan ‘cash flow’-nya), pengadaan ayam umur sehari (DOC), selanjutnya proses pemeliharaan yang berlangsung

selama kurang lebih 32-36 hari. Tingkat pengembalian modal (ROI) akan sangat ditentukan oleh dua faktor utama, yaitu laba operasi dan total asetnya. Semakin besar tingkat pengembalian modal (ROI) maka akan mendorong untuk perluasan usaha dengan menanamkan investasi yang lebih besar dalam kegiatan usaha. Semakin meningkat nilai investasi maka akan mendorong perluasan kapasitas produksi, sehingga secara linier akan mengakibatkan biaya operasi dan nilai penjualan (*revenue*). Peningkatan jumlah biaya produksi dan juga nilai penjualan maka akan berpengaruh secara bersama-sama terhadap laba operasi yang diperoleh. Selanjutnya laba operasi akan menentukan kelayakan usaha tersebut dipandang dari sisi tingkat pengembalian modal (ROI), semakin tinggi tingkat pengembalian modal maka hal ini merupakan salah satu daya tarik investor atau pengusaha untuk mengembangkan usahanya.

Faktor eksternal bekerja mempengaruhi biaya produksi yang harus dikeluarkan oleh unit usaha, antara lain berupa harga pembelian DOC, harga ransum pakan ayam, harga bahan ransum seperti harga jagung, harga bungkil kedele, harga tepung ikan, dan lainnya. Sebaliknya faktor internal yang mempengaruhi biaya produksi berupa upah tenaga kerja persatuan produksi dan manajemen yang diterapkan.

Persoalan yang masih menjadi kendala dan banyak dikeluhkan oleh para pelaku usaha bisnis ayam ras pedaging dalam memproduksi bukan masalah internal, tetapi permasalahan eksternal yakni, persoalan tingginya fluktuasi harga input maupun output seperti harga ransum pakan ayam dan harga bibit DOC yang tidak sinergi dan proporsional dengan harga jual daging ayam, dan fluktuasi harga ini sering menjadikan penyebab utama mereka gulung tikar.

Profitabilitas merupakan ukuran kemampuan suatu perusahaan dalam memperoleh keuntungan atau laba, profitabilitas ini dapat mengukur kemampuan manajemen dari perusahaan tersebut). Analisis ratio profitabilitas ini dapat digunakan untuk menjelaskan kemampuan perusahaan dalam mempergunakan sumber dayanya secara efektif dan efisien (Block and Hirt, 1996; Murdick and Ross, 1999). Pendapat yang sama dinyatakan bahwa profitabilitas adalah hasil bersih dari berbagai kebijaksanaan dan keputusan yang memberikan jawaban akhir tentang sejauh mana perusahaan mengelola usahanya secara efektif.

Berdasarkan uraian di atas, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian mengenai

Profitabilitas usahaternak ayam ras pedaging usaha skala kecil melalui pendekatan dinamika sistem, sehingga diharapkan penilaian ini dapat dijadikan sebagai bahan pertimbangan untuk pengambilan keputusan ke depan. Untuk itu, maka tujuan dari penelitian ini adalah : Menghasilkan suatu model penyelesaian yang optimal untuk profitabilitas usahaternak ayam ras pedaging melalui pendekatan dinamika sistem.

### **Metode**

Penentuan lokasi penelitian dilakukan secara purposive, yaitu dilakukan secara sengaja berdasarkan tujuan penelitian. Pemilihan lokasi berdasarkan pertimbangan bahwa peternakan telah berdiri dan beroperasi lebih dari lima tahun, mempunyai catatan atau recording yang lengkap dari sejak awal berdirinya.

### **Teknik Pengumpulan Data**

Pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian dengan menggunakan tiga cara, yaitu melakukan pengamatan secara langsung, melihat catatan recording yang dimiliki responden dan wawancara dengan responden yaitu pemilik / manajer perusahaan. Data yang dikumpulkan meliputi data primer dan data sekunder. Data primer yang diperoleh melalui wawancara langsung dengan manajer peternakan, dan karyawan peternakan. Data sekunder didapatkan dengan melihat catatan keuangan yang ada pada perusahaan peternakan.

### **Operasionalisasi Variabel**

Operasionalisasi variabel pada penelitian ini berdasarkan ratio profitabilitas yaitu perbandingan laba terhadap penjualan dan perbandingan laba terhadap investasi, meliputi : Subsistem Finansial, meliputi produksi peternakan dikenal biaya produksi (biaya operasi) untuk menghasilkan daging ayam sebagai hasil peternakan, dalam artian luas finansial ini meliputi seluruh biaya yang dikeluarkan untuk menggerakkan peternakan, finansial inilah yang menentukan langgeng atau tidaknya peternakan itu. Aktivitas sumberdaya produksi di dalam subsistem finansial memerlukan modal investasi berupa DOC dari subsistem harga DOC, dan berupa ransum makanan dari subsistem harga ransum, sekaligus aliran uang akan mengalir untuk membayar harga pada subsistem harga DOC dan subsistem harga ransum. Subsistem produksi menghasilkan produk berupa daging ayam akan mengalir ke subsistem finansial dengan ketentuan nilai harga penjualan di pasaran.

Subsistem biaya investasi pada awal mendirikan peternakan sudah dilakukan antara lain meliputi penyediaan bangunan kandang, areal tanah dan peralatan yang diperlukan dalam pengelolaan peternakan ayam ras pedaging dan selanjutnya akan bertambah bila terjadi pengembangan usaha peternakan tersebut. Untuk itu, subsistem produksi dalam pengembangan usaha dan perawatan usaha memerlukan investasi yang digunakan, biaya investasi akan mengalirkan material ke subsistem biaya operasi sekaligus aliran uang akan mempengaruhi secara timbal balik terhadap subsistem biaya operasi, membayar bunga pinjaman dan cicilan

Subsistem Profitabilitas berada dalam model subsistem finansial yakni, menjabarkan interaksi antar variabel sistem peternakan dalam menghasilkan keuntungan, yang meliputi pos pendapatan peternakan dari hasil penjualan ayam ras pedaging yakni mengalirnya aktivitas hasil produk berupa daging ayam dari subsistem biaya operasi disertai aliran informasi data dan biaya yang digunakan dalam proses produksi. Di lain pihak juga mengalir informasi data harga dan aliran uang dari subsistem harga daging ayam. Selanjutnya aliran uang dan aliran informasi akan mengalir ke subsistem produksi digunakan untuk kebutuhan dan pengembangan usaha bisnis ternak

**Model Analisis**

Ratio profitabilitas merupakan ratio yang menunjukkan sampai sejauh mana hasil akhir

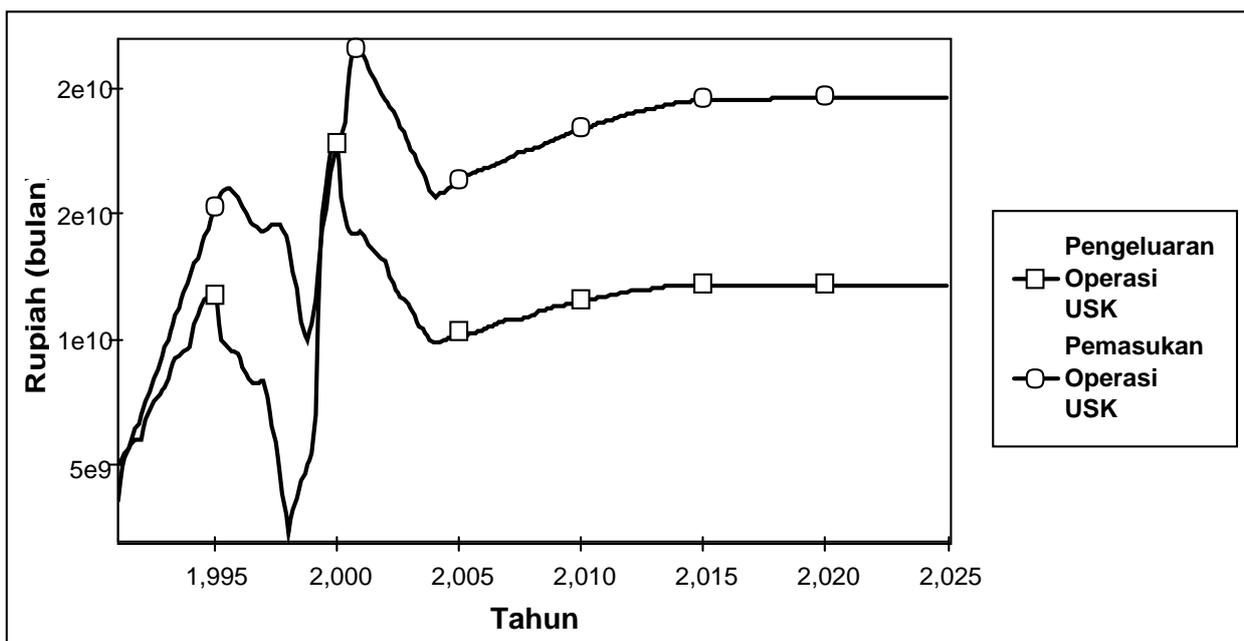
yang dicapai perusahaan dalam menjalankan usahanya dengan efisien. Hasil tersebut adalah berupa keuntungan. Ratio Profitabilitas dinyatakan dalam persentase ( Sumarni dan Soeprihanto, 2008), yaitu :

**Hasil Dan Pembahasan**

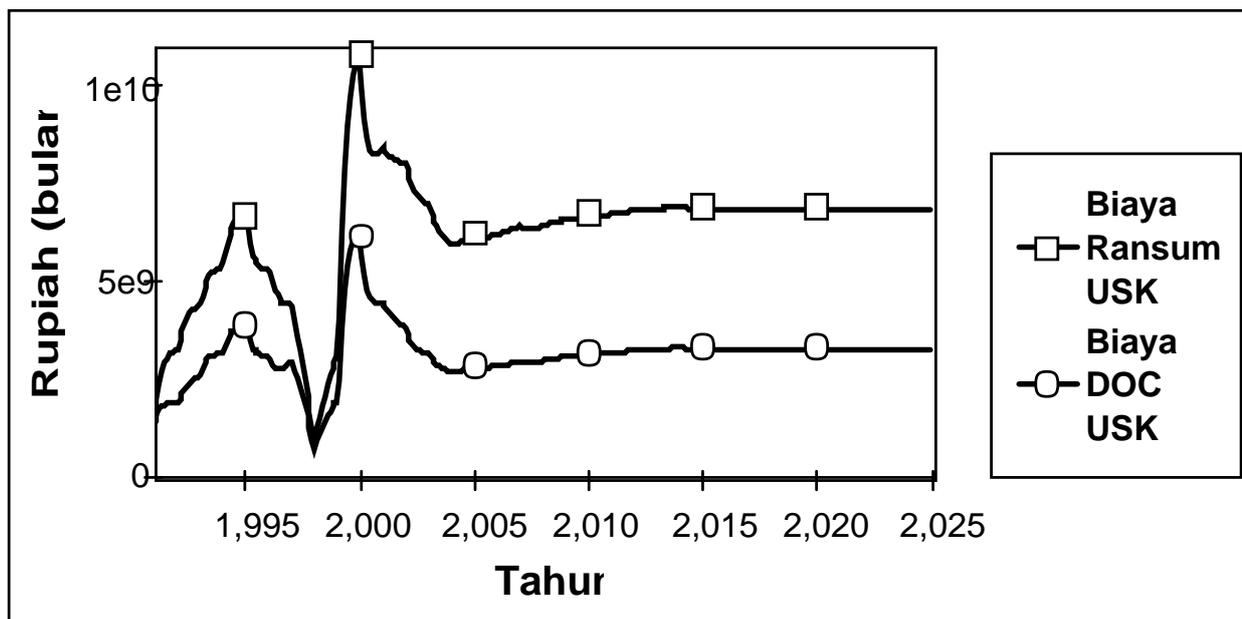
**Analisis Perilaku Model Simulasi Usaha Skala Kecil**

Faktor internal sistem produksi usaha skala kecil, biaya pengeluaran operasi maupun pemasukan operasi seperti digambarkan oleh perilaku model simulasi pada Gambar 1.

Pada Gambar 1 di atas tampak bahwa perilaku model pengeluaran operasi dan pemasukan operasi bergerak selaras dari tahun 1990 – 2025, perilaku model analisis terbentuk menjadi beberapa fase yakni, fase tahun 1990–1996 biaya pengeluaran operasi dan pemasukan operasi meningkat dengan pertumbuhan sedang yang sama, fase tahun 1997–1999 sama sama terjadi penurunan pertumbuhan karena krisis ekonomi dan puncaknya yaitu pertengahan tahun 1999 yakni bulan Mei sampai Agustus pada saat itu pengeluaran operasi lebih besar dari pemasukan operasi, hal ini terjadi karena harga pangsa pasar penjualan produksi lebih rendah dari harga pokok penjualan, akibatnya usaha skala kecil peternakan ayam ras pedaging mengalami kerugian.



Gambar 1. Perilaku Model Biaya Operasi dan Laba Operasi USK



Gambar 2. Perilaku Model Simulasi Biaya Ransum Dan Biaya DOC

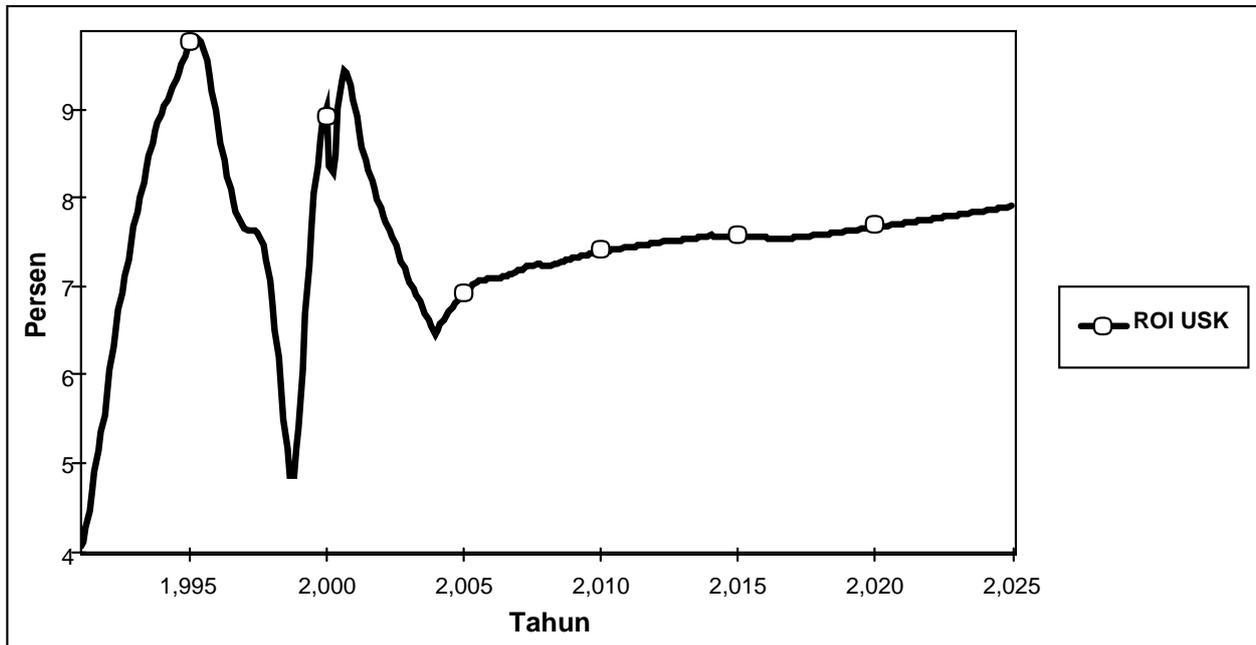
Setelah fase tersebut yakni tahun 2000 – 2004 biaya pengeluaran operasi dan pemasukan operasi mengalami pertumbuhan lambat kemudian cenderung menurun, namun tidak menimbulkan kerugian bisnis ayam ras pedaging. Pada fase tahun 2005–2025 kecenderungan biaya pengeluaran operasi dan pemasukan operasi meningkat dengan pertumbuhan lambat, hal ini disebabkan bila kondisi bisnis usaha peternakan ayam ras pedaging ini berjalan seperti kecenderungan masa kini terus berlangsung tanpa ada perubahan, maka pelaku bisnis usaha skala kecil maupun usaha skala menengah akan kesulitan bersaing untuk meningkatkan produksi dengan usaha skala yang lebih besar. Beberapa komponen yang menentukan biaya pengeluaran operasi ini, yang paling dominan menentukan besarnya biaya operasi yang dikeluarkan adalah biaya ransum dan biaya DOC (*Day Old Chick* = anak ayam umur sehari). Ransum pakan ayam memegang kontribusi 70–85 persen dalam biaya produksi peternakan ayam ras pedaging, tentu saja komponen ini sangat sensitif terhadap terjadinya perubahan-perubahan yang menyebabkan naik ataupun turunnya biaya pengeluaran operasi, begitu juga biaya DOC namun pengaruhnya tidak sekuat pengaruh perubahan biaya ransum. Untuk mengetahui bagaimana perilaku model simulasi biaya ransum dan biaya DOC dalam bentuk grafik dapat dilihat pada gambar 2.

Perilaku model simulasi biaya ransum dan biaya DOC, yang menentukan besar atau kecilnya

biaya pengeluaran operasional produksi seperti tampak pada Gambar 2 di atas, menunjukkan bahwa terdiri dari beberapa tahap perubahan, yakni fase tahun 1990 – 1996 menerangkan terjadi peningkatan pertumbuhan sedang biaya ransum maupun biaya DOC, hal ini disebabkan karena terjadi peningkatan produksi ayam ras pedaging usaha skala kecil semasa itu. Pada fase tahun 1997 – 1998 terjadi penurunan, karena krisis moneter dan ekonomi produksi berkurang, namun awal tahun 1999 mulai meningkat kembali. Pada fase tahun 2000 – 2004 biaya ransum dan biaya DOC kembali mengalami penurunan, hal ini karena produksi ayam ras pedaging yang dikelola usaha skala kecil mengalami penurunan produksi akibat adanya impor daging paha ayam (*chicken leg quarter*) dari Amerika Serikat yang harganya jauh lebih murah dipasaran, dan setelah tahun 2005 perilaku model biaya ransum dan biaya DOC mengalami peningkatan dengan pertumbuhan lambat, hal ini disebabkan pengusaha bisnis peternakan ayam ras pedaging usaha skala kecil dalam kondisi “status quo” berkemampuan produksi pada tingkat skala yang rendah.

Untuk mengetahui bagaimana pula perilaku tingkat profitabilitas yang dinyatakan dalam bentuk salah satu rasio keuangan yakni rasio ROI (*Return On Investment*). Rasio ROI mengukur efisiensi perusahaan dalam memanfaatkan seluruh sumber dayanya. ROI memberikan gambaran akhir tentang efisiensi kinerja manajemen perusahaan dan diukur berdasarkan perhitungan

laba usaha sebelum pajak, seperti yang diperoleh usaha skala kecil pada Gambar 3.



Gambar 3. Perilaku Model Simulasi Rasio ROI Usaha Skala Kecil

Perilaku model simulasi rasio ROI pada Gambar 3 di atas menerangkan, bahwa selama fase tahun 1990 – 2025 terjadi beberapa kali tingkat pertumbuhan, yakni pada fase tahun 1990 – 1996 ROI meningkat dengan pertumbuhan cepat dan puncaknya pada tahun 1995. Hal ini disebabkan peningkatan produksi diikuti oleh laba usaha yang memadai dan pada saat puncak tersebut pengembalian modal atas investasi (rasio ROI) yang dilakukan mencapai 9,7 persen. Pada fase tahun 1997 – 1999 ROI mengalami penurunan, hal ini disebabkan karena tingkat produksi menurun seiring dengan terjadinya krisis moneter dan ekonomi di Indonesia. Pada fase tahun 2000 – 2002 ROI kembali meningkat dengan pertumbuhan cepat, dan fase tahun 2003 – 2005 ROI kembali menurun. Pada fase tahun selanjutnya ROI meningkat dengan pertumbuhan lambat, artinya tingkat pengembalian modal atas investasi yang dilakukan usaha skala kecil berkisar antara 7 sampai 8 persen

### Kesimpulan

Fase tahun 1990–1996 biaya operasi dan pemasukan operasi mengalami peningkatan dengan pertumbuhan sedang, biaya ransum dan biaya bibit DOC juga meningkat dengan pertumbuhan sedang, sedangkan rasio ROI (Return On Investment) meningkat dengan pertumbuhan cepat selaras dengan peningkatan

produksi, Fase tahun 1997–1999 sama-sama terjadi penurunan karena krisis ekonomi dan puncaknya pada pertengahan tahun 1999 yakni bulan Mei sampai Agustus pada saat itu pengeluaran operasi lebih besar dari pemasukan operasi, biaya ransum dan biaya bibit DOC meningkat tidak stabil, rasio ROI (Return On Investment) mengalami penurunan karena produksi usaha skala kecil berkurang dimasa itu. Fase tahun 2000 – 2004 biaya pengeluaran operasi dan penerimaan operasi melambat malah cenderung turun, biaya ransum dan biaya bibit DOC turun tidak stabil, rasio ROI (Return On Investment) mengalami naik-turun namun tidak mengalami kerugian dalam bisnis. Fase tahun 2005 – 2025 kecenderungan biaya pengeluaran operasi dan pemasukan operasi cenderung melambat, biaya ransum dan biaya DOC diperkirakan cenderung naik dengan lambat, sedangkan rasio ROI (Return On Investment) juga diperkirakan mengalami kenaikan lambat.

Untuk memajukan industri peternakan ayam ras pedaging khususnya di Jawa Barat, diperlukan upaya meningkatkan kompetensi sumberdaya produksi. Mekanisme untuk perbaikan profil kompetensi sumberdaya produksi ini dapat dilakukan dengan sistem magang/pelatihan, apakah itu dilakukan dengan metoda Training Center (TC) maupun dengan metoda Teaching Farm (TF). Hal ini dapat

diterapkan dengan melakukan hubungan kerja sama (Net Working) diantara stakeholder, seperti dengan industri sejenis yang sudah mapan, maupun dengan fakultas yang memenuhi persyaratan.

#### Daftar Pustaka

- Aoki, T dan Inamura, H, (1995). An Urban Growth Modelling Based On The Urban Attraction. The System Dynamics Society, Cambridge, Massachusetts, USA.
- Aroef, Matthias, (1996). "Strategi Pendidikan Teknik Dalam Tahapan Negara Industri. Baru Indonesia". Forum Ilmiah Bagi Ilmuan dan Praktisi Industri. TMI Vol. 16. ITB. Bandung
- Asian Development Bank (ADB) (1995) Technology Transfer And Development, Impication for developing Asia, Manila: ADB.
- Barlas, Y."Formal Aspect of Model Vailidity and Validation System dynamics", System Dynamics Review, Vol 12, No 3 (fall 1996)
- Bussey, L. E. (1992) Economic Analysis of Industrial Project, New Yersey: Prentice Hall.
- Gaynor, G. H. (ed) (1996) Handbook of Technology Management, New York: McGraw-Hill.
- Hakim, L.(1997) "Strategi Indonesia dan Penerapan dalam Pengembangan Teknologi" Makalah tentang Teknologi Transfer and Mutual Cooperation between Indonesia and Jepang, Jakarta : Center for Japanese Studies.
- Hammer, M, and Champy, J. (1993) Reengineering the Corporation, A Manifesto for Business Revolution, New York: Harper Business.
- Handoko, H. (1996). Dasar-dasar Manajemen Produksi dan Operasi. Edisi I. BPFE. Yogyakarta
- Hirono, R. (1996) "Globalization, Competition and Development Cooperation in the 21st Century" makalah tentang Development Thinking and Practice, Washington.
- Karlov, B, dan Ostblom, S. (1994) Benchmarking, A Signpost to Excellence in Quality and Productivity, New York: John Wiley.
- Rasyaf, M., (1991). "Beternak Ayam Pedaging". Cetakan kelima. Penerbit Penebar Swadaya Jakarta.
- Roberts, E.B. (1978) Managerial Applications of System Dynamics, Cambridge: MIT Press.
- Rosenberg, N. (1985) Perspective on Technology, London: Cambridge University Press
- Rosendhead, J. (1989) Rational Analysis for Problematic World, Problem Structuring, Methods for Compexcity, Uncertainty and Conflict, Chichester,: John Wiley.
- Sastrowardoyo, S.. (1993). Prioritas Penanaman Modal Agroindustri : makalah disampaikan dalam lokakarya Strategy Operasional Investasi dan perdagangan Sub Sektor Agroindustri dalam Era Globalisasi. Bangkit, Jakarta.
- Sushil, (1993). "System Dynamic". Practical Approach for Managerial Problems, Wiley Eastern, Limited, India
- Tasrif, M. (1989) "Sustaining Economic Growth with Nonrenewable Natural Resources: The case of Oil dependent Indonesia, System Dynamic Review, 5(1) 1989.